e-jurnal. Volume 13 Nomer 2 (2024), Edisi Yudisium 2 Tahun 2024, hal 165-171

# PERBANDINGAN PENGGUNAAN LATEKS DENGAN TEPUNG TERIGU DAN TEPUNG KANJI SEBAGAI BAHAN ADHESIF PADA RIAS KARAKTER LUKA BAKAR

**Evita Citra Pratiwi**
Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

evita.20006@mhs.unesa.ac.id

**Maspiyah, Mutimmatul Faidah, Nia Kusstianti**
Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

maspiyah@unesa.ac.id

**Abstrak**

Rias karakter efek luka bakar merupakan rias yang dibuat untuk menggambarkan efek kulit yang terbakar oleh api. Luka bakar sendiri didefinisikan sebagai kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan oleh sumber panas seperti api, air panas, listrik, bahan kimia, dan radiasi. Tujuan penelitian ini untuk 1) Mengetahui hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar. 2) Mengetahui hasil penggunaan lateks dengan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar. 3) Mengetahui perbandingan hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Variabel bebas penelitian ini adalah jenis tepung yang digunakan yaitu tepung kanji dan tepung terigu. Variabel terikat penelitian ini adalah hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar terkait dengan warna, kesesuaian desain, tekstur, daya lekat, dan daya tahan. Penilaian dilakukan oleh 3 dosen dan 27 mahasiswa tata rias menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan rumus rata rata hitung dan teknik anava tunggal dengan SPSS 25. Hasil uji anova tunggal diperoleh nilai sig (< 0,05) pada semua aspek, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata atau perbandingan hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar dan berdasarkan hasil rata rata hitung dapat disimpulkan bahwa tepung kanji lebih baik daripada tepung terigu sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar.

**Kata Kunci**: tata rias karakter luka bakar, lateks cair, tepung terigu, tepung kanji

**Abstract**

*The burn effect character makeup is a type of cosmetic application designed to simulate the appearance of skin damaged by fire. The term "burn" is defined as damage or loss of tissue caused by exposure to heat sources such as fire, hot water, electricity, chemicals, and radiation. The purpose of this research is to 1) Know the results of using latex with wheat flour as an adhesif material for burn character makeup. 2) Knowing the results of using latex with starch as an adhesif material for burn character makeup. 3) Knowing the comparison of the results of using latex with wheat flour and starch as an adhesif material for burn character makeup. The research design employed is that of experimental research. The independent variable in this research is the type of flour utilized, specifically starch and wheat flour. The dependent variable of this research is the result of using latex with wheat flour and starch as an adhesif material on burn character makeup, specifically in regard to color, design suitability, texture, adhesion, and durability. The assessment was conducted by 3 lecturers and 27 cosmetology students using data collection methods consisting of observation and documentation. T hen analyzed using the average formula and SPSS 25 with a single anova technique. The results of a single anova test obtained sig value (<0.05) in all aspects, indicating that there is a statistically significant difference between the results of using latex with wheat flour and starch as an adhesif material on burn character makeup. Based on the mean values, it can be concluded that starch is a superior adhesif material for burn character makeup compared to wheat flour.*

***Keywords:*** *burn character make up, liquid latex, wheat flour, starch flour*

## PENDAHULUAN

Merias adalah melukis wajah dengan kosmetik. Pada umumnya, merias berfungsi untuk membuat seseorang tampak lebih cantik. Namun, rias dapat digunakan untuk menggambarkan peran atau karakter, yang dikenal sebagai tata rias karakter.

*Character Make up* adalah jenis riasan karakter yang digunakan untuk menyempurnakan penampilan seseorang, termasuk wajah, rambut, mata, mulut, dan fitur wajah lainnya, sehingga seseorang terlihat menarik dan sesuai dengan karakter yang akan mereka mainkan. (Farinisli, 2022). Teater, kabaret, televisi, dan film sering menggunakan tata rias karakter. Dengan menggunakan teknik ini, seorang aktor dapat menciptakan penampilan yang menyerupai karakteristik karakter yang dimainkannya. Efek-efek ini termasuk tanda lahir,bibir sumbing, bekas luka, tahi lalat, luka, memanjangkan hidung, kumis dan janggut tambahan, serta perubahan fisik lainnya. Hal ini menjadi semakin jelas bahwa sebagian besar produksi sinematik

memerlukan penyertaan karakter yang ekspresinya selaras dengan narasi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemanfaatan tata rias karakter telah sangat disukai dalam industri film. (Wijanarko & Dwiyanti, 2019).

Riasan karakter efek luka bakar adalah jenis aplikasi kosmetik yang dirancang untuk mensimulasikan penampilan kulit yang terbakar. Luka bakar didefinisikan sebagai cedera atau kerusakan pada kulit yang disebabkan oleh paparan sumber panas seperti api, bahan kimia, radiasi, dan listrik. Luka bakar dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama berdasarkan kedalaman kerusakan jaringan. Luka bakar *superfisial* (tingkat pertama) ditandai dengan kemerahan, nyeri, dan bengkak. Luka bakar *mid* (tingkat kedua) ditandai dengan adanya gelembung berisi cairan di bawah kulit. Luka bakar *deep* (derajat ketiga) adalah tingkat cedera luka bakar yang paling parah dan dapat meluas ke tulang dan organ dalam. Kulit yang terkena dapat tampak putih atau berubah warna, dengan area yang hangus dan menghitam. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan desain luka bakar derajat dua yang disebabkan oleh api yang diaplikasikan pada bagian punggung tangan. Desain luka berwarna pink gelap dan merah dengan disertai adanya bula (benjolan berisi air).

Gelatin, wax, dan latex adalah bahan kosmetik yang paling sering digunakan untuk membuat rias karakter efek luka (Khutami & Puspitorini, 2018). Gelatin adalah produk yang diperoleh dengan mengekstraksi jaringan ikat dari hewan, seperti kulit dan tulang. Gelatin sering digunakan dalam pembuatan makanan dan barang farmasi untuk berbagai tujuan, seperti mengentalkan, menstabilkan, meningkatkan tekstur, dan sebagai bahan baku kapsul. Wax atau lilin adalah zat padat yang cukup lunak dan mudah dibentuk menggunakan tangan. Lateks adalah getah kental dan lengket yang diproduksi oleh tanaman karet dan memiliki karakteristik perekat. Digunakan untuk membuat lem bulu mata, balon, ban, dan produk lainnya. Lateks memiliki tekstur yang sangat encer sehingga akan mempersulit dalam membuat rias karakter, ketika pengaplikasian kita harus menunggu lateks mengering sebelum menambahkan lateks lagi untuk mendapatkan ketebalan tertentu dan proses tersebut memerlukan waktu yang lama dan akan membuang waktu secara percuma pada saat melakukan praktek pembelajaran.

Penelitian ini membahas tentang penambahan lateks dengan bahan tepung terigu dan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar. Pemilihan tepung Kanji didasarkan pada kandungan amilopektinnya yang tinggi, yaitu 87% dan 72%. Selain itu, tepung terigu mengandung gluten, yang merupakan komponen kunci dalam memberikan kelengketan yang diinginkan. (Mujiyati, 2016).

Pada percobaan awal, lateks dicampur dengan tepung terigu dan lateks dengan tepung kanji. Hasil pencampuran lateks dengan tepung terigu dan lateks dengan tepung kanji menghasilkan perbedaan yang mencolok dalam hal warna, tekstur, daya rekat, dan daya tahan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui penggunaan lateks yang optimal dalam hubungannya dengan tepung terigu dan tepung kanji sebagai bahan perekat (adhesif) untuk riasan karakter luka bakar. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi bahan yang paling sesuai untuk mencampurkan lateks dalam produksi riasan luka bakar. Sehingga penelitian ini diberi judul "perbandingan penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar".

## METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode eksperimen, dengan penedekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksankan di Laboratorium Salon Rias Universitas Negeri Surabaya pada 31 Januari 2024. Variabel bebas penelitian ini adalah jenis tepung yang digunakan, yaitu tepung terigu dan tepung kanji. Variabel terikat penelitian ini adalah hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar terkait dengan warna, kesesuaian desain, tekstur, daya lekat, dan daya tahan.

Proses pengambilan data dilakukan oleh 3 dosen dan 27 mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Surabaya menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus rata rata hitung dan teknik anava tunggal menggunakan SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

1. **Hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar**

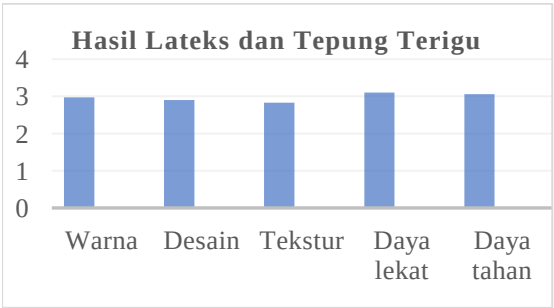


Gambar 1. diagram hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar

Hasil gambar 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada aspek

1. Warna 297
2. Kesesuaian Desain 2,90
3. Tekstur 2,83
4. Daya Lekat 3,10
5. Daya Tahan 3,07

Jumlah nilai untuk seluruh aspek pengamatan yang dilakukan dengan tepung terigu adalah 14,87 dan nilai rata-rata yang dihitung dari 5 aspek pernyatan adalah 2,97. Penggunaan lateks dengan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar memiliki hasil rata-rata 2,97 yang dikategorikan "baik".

**2. Hasil penggunaan lateks dengan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar**

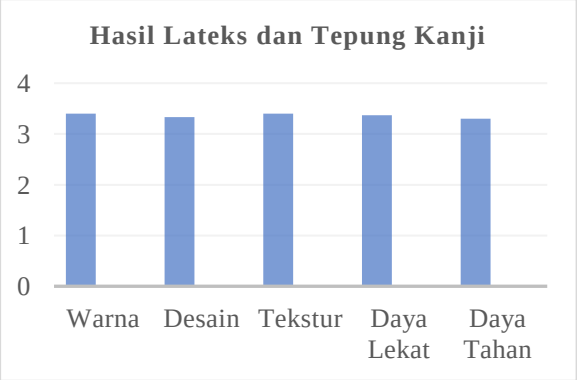


Gambar 2. diagram hasil penggunaan lateks dengan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar

Hasil gambar 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada aspek

1. Warna 3,40
2. Kesesuaian Desain 3,33
3. Tekstur 3,40
4. Daya Lekat 3,37
5. Daya Tahan 3,30

Jumlah nilai untuk seluruh aspek pengamatan yang dilakukan dengan tepung kanji adalah 16,80 dan nilai rata-rata yang dihitung dari 5 aspek pernyatan adalah 3,36. Penggunaan lateks dengan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar memiliki hasil rata-rata 3,36 yang dikategorikan "sangat baik".

**3. Perbandingan hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar**

Berikut disajikan data perbandingan hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar terkait warna, kesesuaian desain, tekstur, daya lekat, dan daya tahan. Hasil dari penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji dihitung dengan menggunakan SPSS 25 dengan Uji Anova Tunggal.

1. Uji Prasyarat
   a) Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **Kondisi Tepung** | | **Shapiro -Wilk** | | |
| | | **Statistic** | **df** | **Sig.** |
| Tepung Terigu | Warna | 0,809 | 30 | 0,678 |
| | Kesesuaian Desain | 0,701 | 30 | 0,372 |
| | Tekstur | 0,772 | 30 | 0,613 |
| | Daya Lekat | 0,772 | 30 | 0,215 |
| | Daya Tahan | 0,778 | 30 | 0,813 |
| Tepung Kanji | Warna | 0,701 | 30 | 0,665 |
| | Kesesuaian Desain | 0,790 | 30 | 0,950 |
| | Tekstur | 0,745 | 30 | 0,224 |
| | Daya Lekat | 0,772 | 30 | 0,314 |
| | Daya Tahan | 0.745 | 30 | 0.078 |

Berdasarkan tabel 1 hasil nilai pada tabel Sig pada tabel Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05 (>0,05). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan peneliti dapat melakukan ke uji berikutnya.

b) Uji Homogenitas

Tabel 2 Uji Homogenitas

| | Test of Homogeneity of Variances | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | **Levene statistic** | **df1** | **df2** | **Sig.** |
| Tepung terigu | Based on mean | 1.460 | 4 | 145 | .218 |
| | Based on median | 1.186 | 4 | 145 | .320 |
| | Based on median and with adjusted df | 1.186 | 4 | 136.607 | .320 |
| | Based on trim med mean | 1.509 | 4 | 145 | .203 |
| Tepung kanji | Based on mean | 1.108 | 4 | 145 | .355 |
| | Based on median | .801 | 4 | 145 | .526 |
| | Based on median and with adjusted df | .801 | 4 | 130.984 | .527 |
| | Based on trim med mean | 1.089 | 4 | 145 | .364 |

Berdasarkan tabel 2 hasil nilai Sig pada tabel tepung terigu menunjukkan angka 0,218 (0,218 > 0,05). Hasil nilai Sig pada tabel tepung kanji menunjukkan angka 0,355 (0,355 > 0,05). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data tepung terigu dan tepung kanji

pada penelitian ini bersifat homogen dan peneliti dapat melakukan ke uji berikutnya.

2. Uji Anava Tunggal

1) Warna

Tabel 3 Uji Anava Tunggal Warna

| Warna | ANOVA | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 7,350 | 1 | 7,350 | 12,429 | 0,001 |
| Within Groups | 34,300 | 58 | 0,591 | | |
| Total | 41,650 | 59 | | | |

Berdasarkan tabel 3 hasil uji anava tunggal didapatkan Sig 0,001 (0,001 < 0,05) menunjukan bahwa terdapat pengaruh nyata penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji.

2) Kesesuaian Desain

Tabel 4 Uji Anava Tunggal Kesesuaian Desain

| Kesesuaian Desain | ANOVA | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 4,267 | 1 | 4,267 | 9,642 | 0,003 |
| Within Groups | 25,667 | 58 | 0,443 | | |
| Total | 29,933 | 59 | | | |

Berdasarkan tabel 4 hasil uji anava tunggal didapatkan Sig 0,003 (0,003 < 0,05) menunjukan bahwa terdapat pengaruh nyata penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji.

3) Tekstur

Tabel 5 Uji Anava Tunggal Tekstur

| Tekstur | ANOVA | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 8,067 | 1 | 8,067 | 15,665 | 0,000 |
| Within Groups | 29,867 | 58 | 0,515 | | |
| Total | 37,933 | 59 | | | |

Berdasarkan tabel 5 hasil uji anava tunggal didapatkan Sig 0,000 (0,000 < 0,05) menunjukan bahwa terdapat pengaruh nyata penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji

4) Daya lekat

Tabel 6 Uji Anava Tunggal Daya Lekat

| Daya Lekat | ANOVA | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 2,400 | 1 | 2,400 | 5,915 | 0,005 |
| Within Groups | 23,533 | 58 | 0,406 | | |
| Total | 25,933 | 59 | | | |

Berdasarkan tabel 6 hasil uji anava tunggal didapatkan Sig 0,005 (0,005 < 0,05) menunjukan bahwa terdapat pengaruh nyata penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji.

5) Daya tahan

Tabel 7 Uji Anava Tunggal Daya Tahan

| Daya Lekat | ANOVA | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Between Groups | 2,400 | 1 | 2,400 | 1,915 | 0,004 |
| Within Groups | 23,533 | 58 | 0,406 | | |
| Total | 25,933 | 59 | | | |

Berdasarkan tabel 7 hasil uji anava tunggal didapatkan Sig 0,004 (0,004 < 0,05) menunjukan bahwa terdapat pengaruh nyata penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji

**Pembahasan**

**1. Hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar**

Berdasarkan hasil olah data observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan lateks dengan tepung terigu sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar, dapat diketahui bahwa nilai rata rata keseluruhan aspek tergolong dalam kategori baik.

1) Warna

Menurut teori Paningkiran (2013) dalam Wijanarko and Dwiyanti (2019) menyatakan kosmetik yang paling sesuai untuk riasan wajah karakter adalah kosmetik yang menunjukkan ketahanan terhadap luntur, memiliki pigmentasi tinggi, dan tahan panas. Kosmetik yang digunakan pada penelitian ini yaitu *eyeshadow* bermerek *focallure*. Dengan nilai rata-rata sebesar 2,97 dan aspek warna dikategorikan "baik. Jika dibandingkan dengan warna luka bakar yang asli, warna yang dihasilkan kurang sesuai. Pada luka bakar yang peneliti buat berwarna lebih pudar dan agak kekuningan dan warna bula terlalu kuning, sedangkan pada luka bakar asli lebih berwarna pink gelap dan merah dengan adanya bula yang berwarna kuning mengkilap.

2) Kesesuaian Desain

Menurut Anggowarsito (2014) Luka bakar diklasifikasikan sebagai kehilangan jaringan atau cedera yang disebabkan oleh kontak langsung dengan radiasi, listrik, bahan kimia, atau panas (api, uap panas, cairan panas, atau lemak yang dipanaskan). Menurut teori tersebut, efek luka bakar yang dibuat dalam penelitian ini berwarna pink gelap dan merah dengan bula. Dengan rata rata sebesar 2,90 dan aspek kesesuaian desain dikategorikan "baik". Jika dibandingkan dengan desain luka bakar yang asli, luka bakar yang dibuat peneliti

sudah sesuai dengan bentuk desain yang ada namun belum dapat menyerupai luka bakar yang sebenarnya dan masih terkesan seperti luka bakar *artificial.*

3) Tekstur

Nilai rata rata aspek tekstur sebesar 2,83 dan tergolong dalam kategori baik. Jika dibandingkan dengan warna luka bakar yang asli, tekstur yang dihasilkan kurang sesuai. Pada luka bakar yang peneliti buat tekstur yang cenderung menggumpal sehingga permukaan luka bakar kurang rata dan kasar, sedangkan pada luka bakar asli memiliki tekstur rata, licin dan mengkilap.

4) Daya Lekat

Menurut pernyataan Alfa dan Syamsu (2004) dalam Putri and Pritasari (2020) bahwa lateks dapat digunakan sebagai perekat, karena partikelnya memiliki daya lengket. Menurut pernyataan Mujiyati (2016) tepung terigu mengandung protein yang dikenal dengan nama gluten. Gluten merupakan protein yang terdapat pada tepung terigu. Pada saat terkena panas, gluten mengalami transformasi dan memiliki sifat seperti adonan yang kental dan lengket. Nilai rata rata aspek daya lekat sebesar 3,10 dan tergolong dalam kategori sangat baik. Pada aspek ini daya lekat sudah baik dan pada saat luka dibersihkan dapat di *peel off.*

5) Daya Tahan

Nilai rata rata aspek daya tahan sebesar 3,07 dan tergolong dalam kategori sangat baik. Pada aspek ini daya daya tahan sudah baik namun untuk bagian pinggir luka sedikit mengelupas.

**2. Hasil penggunaan lateks dengan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar**

Berdasarkan hasil olah data observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan lateks dengan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar, dapat diketahui bahwa nilai rata rata keseluruhan aspek tergolong dalam kategori sangat baik.

1) Warna

Menurut teori Paningkiran (2013) dalam Wijanarko and Dwiyanti (2019) menyatakan kosmetik yang paling sesuai untuk riasan wajah karakter adalah kosmetik yang menunjukkan ketahanan terhadap luntur, memiliki pigmentasi tinggi, dan tahan panas. Kosmetik yang digunakan pada penelitian ini yaitu *eyeshadow* bermerek *focallure*. Dengan nilai rata-rata sebesar 3,40 dan aspek warna dikategorikan "sangat baik". Jika dibandingkan dengan warna luka bakar yang asli, warna yang dihasilkan sudah sesuai. Pada luka bakar yang peneliti buat berwarna lebih merah gelap dan bula berwarna kuning mengkilap, sedangkan pada luka bakar asli lebih berwarna pink gelap dan merah dengan adanya bula yang berwarna kuning mengkilap.

2) Kesesuaian Desain

Menurut Anggowarsito (2014) Luka bakar diklasifikasikan sebagai kehilangan jaringan atau cedera yang disebabkan oleh kontak langsung dengan radiasi, listrik, bahan kimia, atau panas (api, uap panas, cairan panas, atau lemak yang dipanaskan). Menurut teori tersebut, efek luka bakar yang dibuat dalam penelitian ini berwarna pink gelap dan merah dengan bula. Dengan rata rata sebesar 3,33 dan aspek kesesuaian desain dikategorikan "sangat baik". Jika dibandingkan dengan desain luka bakar yang asli, luka bakar yang dibuat peneliti sudah sesuai dengan bentuk desain yang ada dan dapat menyerupai luka bakar yang sebenarnya.

3) Tekstur

Nilai rata rata aspek tekstur sebesar 3,40 dan tergolong dalam kategori sangat baik. Jika dibandingkan dengan warna luka bakar yang asli, tekstur yang dihasilkan sudah sesuai. Pada luka bakar yang peneliti buat memiliki tekstur yang halus sehingga permukaan luka bakar rata dan mengkilap dari kanji, sedangkan pada luka bakar asli memiliki tekstur rata, licin dan mengkilap.

4) Daya Lekat

Menurut pernyataan Alfa dan Syamsu (2004) dalam Putri and Pritasari (2020) bahwa lateks dapat digunakan sebagai perekat, karena partikelnya memiliki daya lengket. Menurut pernyataan Mujiyati (2016) Tepung kanji terbuat dari karbohidrat polisakarida yang dikenal dengan nama amilum. Karbohidrat ini terdiri dari komponen amilosa dan amilopektin.. Kandungan amilopektin yang tinggi membuat kanji lebih pekat dan lengket. Selain itu, kanji memiliki viskositas rekat yang tinggi. Nilai rata rata aspek daya lekat sebesar 3,36 dan tergolong dalam kategori sangat baik, Pada aspek ini daya lekat sudah baik dan pada saat luka dibersihkan dapat di *peel off.*

5) Daya Tahan

Nilai rata rata aspek daya tahan sebesar 3,30 dan tergolong dalam kategori sangat baik, pada aspek ini daya tahan sudah baik dan dapat bertahan tanpa ada bagian yang mengelupas.

**3. Perbandingan hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar**

Berdasarkan hasil olah data SPSS 25 dengan uji anova tunggal yang dilakukan oleh peneliti mengenai perbandingan hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar, dapat diketahui bahwa keseluruhan aspek memperoleh nilai Sig kurang dari 0,05 (< 0,05) yang berarti terdapat pengaruh nyata pada semua aspek.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan lateks dengan tepung kanji lebih

baik daripada penggunaan lateks dengan tepung terigu sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar dilihat dari aspek warna, kesesuaian desain, tekstur, daya lekat, dan daya tahan.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Penggunaan lateks dengan tepung terigu dilihat dari aspek warna, kesesuain desain, tekstur, daya lekat, tergolong dalam kategori baik sedangkan aspek daya tahan tergolong dalam kategori sangat baik
2. Penggunaan lateks dengan tepung kanji dilihat dari aspek warna, kesesuain desain, tekstur, daya lekat dan daya tahan tergolong dalam kategori sangat baik.
3. Perbandingan penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji berdasarkan nilai rata rata dapat disimpulkan bahwa tepung kanji lebih baik daripada tepung terigu sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar. Hasil uji anova tunggal diperoleh nilai sig (< 0,05) pada semua aspek, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata atau perbandingan hasil penggunaan lateks dengan tepung terigu dan tepung kanji sebagai bahan adhesif pada rias karakter luka bakar.

### Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan tepung terigu dan tepung kanji, sehingga penelitian lanjutan harus dilakukan dengan jenis tepung lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan jenis luka bakar derajat dua, sehingga penelitian lanjutan harus dilakukan dengan jenis luka bakar derajat lain atau jenis luka lainnya.
3. Penelitian ini hanya melihat aspek warna, kesesuaian desain, tekstur, daya lekat, dan daya tahan, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan aspek lainnya

## DAFTAR PUSTAKA


Anggowarsito. 2014. "Luka Bakar." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.

Anonim. 2016. "Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran PENANGANAN LUKA BAKAR." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 58.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Dwithalitha, Aldhora, and Maspiyah. 2017. "Perbandingan Hasil Make-Up Karakter Bahan Utama Lateks Cair Dan Gelatin Gel." *Jurnal Tata Rias* 6 (1): 226–30.

Farinisli, Keke. 2022. "Rias Karakter Luka Bakar: Komparasi Antara Penggunaan Lateks Dan Lem Bulu Mata Sebagai Efek Artistik Tiga Dimensi." *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 5 (2): 122. https://doi.org/10.26887/bcdk.v5i2.2483.

Fatmasari, Fitria Hansyah, Ria Andriani Mukti, and Iut Nuraini. 2022. "Perbandingan Tepung Tapioka Dan Vasselin Pure Jelly Sebagai Bahan Dasar *Make up* Karakter 3 Dimensi Pengganti Gelatin Fitria." *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION* 3: 166–72.

Khutami, Shofi, and Arita Puspitorini. 2018. "Pengaruh Proporsi Tepung Terigu Dan Petroleum Jelly Sebagai Altenratif Bahan Wax Terhadap Hasil Jadi Rias Karakter Efek Luka Robek Tiga Dimensi." *Universitas Negeri Surabaya* 07: 1–7.

Mujiyati, Kiki. 2016. "KELAYAKAN TEPUNG KANJI DAN TEPUNG TERIGU SEBAGAI BAHAN PENGGANTI LATEKS DALAM PEMBUATAN *MAKE UP* KARAKTER." UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

Narwastu, Sarah, and Arita Puspitorini. 2014. "Perbandingan Hasil Jadi Efek Luka Bakar Pada Tata Rias Karakter Dengan Menggunakan Bahan Kosmetik Lem Bulu Mata Dan Gelatin." *Jurnal Tata Rias* 3 (3): 29–37.

Putri, D. A., & Pritasari, O. K. (2020). "Perbandingan Hasil Jadi Efek Luka Mata dengan Menggunakan Lateks Cair dan Lem Bulu Mata Pada Tata Rias Karakter Hantu". *E-JournaL Unesa*, *09*, 75–83.

Rahayuningsih, Tutik. 2012. "PENATALAKSANAAN LUKA BAKAR (COMBUSTIO)." *PROFESI* 08: 1–13.

Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung PT.Alfabeta

Septianingtyas, A. (2015). Perbandingan Pembuatan Efek Luka Bakar Dengan Menggunakan Bahan Dasar Gelatin Crystal Gel Dan Wax Pada Rias Karakter. *Jurnal Tata Rias*, *04*(3), 1–7.

Sudjana.2005.*Metoda Statistika.*Bandung: Tarsito

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*

Supiani, Titin, Tata Rias, and Spesial Efek. 2021. "Pengembangan Video Tutorial Efek Luka Bakar Dengan Menggunakan Tisu Dan Lem Kanji Pada Mata Kuliah Tata Rias Fantasi." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*, 1–11.

Wijanarko, Setiawan, and Sri Dwiyanti. 2019. "PERBANDINGAN PROPORSI TEPUNG TERIGU SEBAGAI BAHAN PENGENTAL LATEKS CAIR TERHADAP HASIL JADI PROSTHETIC LUKA ROBEK TIGA DIMENSI." *Universitas Negeri Surabaya* 08: 39–46.

Yanto, D. H. Y., & Hermiati, E. (2008). Blends of Natural Rubber Latex-Styrene and Polyisocyanate for Laminated Wood Adhesive. J.Tropical Wood Science and Technology, 6, 63–68.

Zhongqi He. 2017. Bio-based Wood Adhesives. In Z. He (Ed.), Bio-based Wood Adhesives. CRC Press.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya